

**PERAN *FEAR OF MISSING OUT* TERHADAP
KECANDUAN MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* PADA
REMAJA DI KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI

OLEH

THALIA MEISYI SAPUTRI

04041381520062

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRWIJAYA
INDERALAYA
2019**

**PERAN *FEAR OF MISSING OUT* TERHADAP
KECANDUAN MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* PADA
REMAJA DI KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH

THALIA MEISYI SAPUTRI

04041381520062

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRWIJAYA
INDERALAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN *FEAR OF MISSING OUT* TERHADAP KECANDUAN MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM PADA REMAJA DI KOTA PALEMBANG**

Skripsi

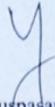
dipersiapkan dan disusun oleh

THALIA MEISYI SAPUTRI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Juli 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



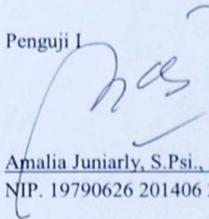
Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 198410262017052201

Pembimbing II



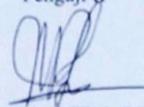
Dewi Anggraini, S.Psi., MA.,
NIP. 198311022015104201

Penguji I



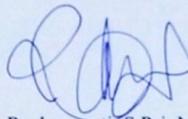
Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 19790626 201406 2 201

Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 19810813 201510 4 101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 22 Juli 2019



Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 197703282012092201

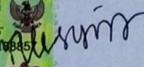
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Thalia Meisyi Saputri, dengan disaksikan oleh tim penguji , dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaaan saya dicabut.

Indralaya, 22 Juli 2019

Yang menyatakan,




Thalia Meisyi Saputri
NIM 04041381520062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Papa dan Mama yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah serta doa, dukungan, dan motivasi yang sangat bermakna. Terima kasih telah mengiringi anakmu ini dalam setiap langkah dan mengajarkan banyak hal yang berharga dalam kehidupan. Semoga kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga dengan semua ini. Kasih sayang dan cinta selalu tercurah untuk papa dan mama, diiringi doa semoga mama dan papa selalu diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak tersayang yang luar biasa yang selalu memberikan dukungan dan membantu adikmu ini dalam menjalankan setiap proses yang panjang dalam skripsi ini. Terima kasih, dan semoga kelak apa yang dilakukan bisa membanggakan kalian.
3. Sahabat terutama yang terkasih M. Akbar yang selalu memberikan doa, dukungan dan bantuan yang luar biasa dengan tiada hentinya selalu menemani saat suka dan duka dan sahabat-sahabat terkasih yang lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti medapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul “**Peran *Fear of Missing Out* dengan Kecanduan Media Sosial *Instagram* pada Remaja di Kota Palembang**”

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun, dengan bantuan dari teman-temn dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S
3. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
4. Dosen Pembimbing 1, Ibu Maya Puspasari, S.Psi., MA,. yang telah sabar membimbing peneliti, memberikan saran, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga.
5. Dosen Pembimbing 2, Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, yang telah memberikan saran dan motivasi selama penyusunan proposal.

6. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog yang telah memberikan saran dan motivasi yang kuat selama penyusunan proposal penelitian dan juga telah membimbing selama proses perkuliahan.
7. Segenap Dosen dan Staff di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan memberikan segenap ilmunya kepada peneliti.
8. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti disetiap kesempatan, khususnya M.Akbar Pujo Prabowo, Nada Herdanela, Marta, Ravel Galang, Almira Tri Rahma Zela, Utari Indah Fajriyanti, Hikmadina, Nadia Khairani, Dwi Novita, Putri Indira, Febri Fernando, Kevin Tahalele, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti.
9. Teman-teman Lampung yang disayangi terimakasih selalu membantu peneliti, mau direpotkan dalam keadaan darurat, menjadi keluargaku di indralaya, dan teman-teman angkatan Owlster Blaster terutama untuk kelas B yang tercinta..
10. Seluruh Civitas akademika Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terakhir, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga penelitian ini dapat menjadi suatu sumbangan ilmiah yang bermanfaat.

Indralaya, 22 Juli 2019

Peneliti

Daftar isi

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	i
PENDAHULUAN	15
A. Latar belakang masalah.....	15
B. Rumusan masalah.....	20
C. Tujuan penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian	21
1. Manfaat Teoritis	21
2. Manfaat praktis.....	21
E. Keaslian Penelitian.....	21
BAB II	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Kecanduan Media Sosial <i>Instagram</i>	Error! Bookmark not defined.

1.	Pengertian Kecanduan Media sosial <i>Instagram</i>	Error! Bookmark not defined.
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecanduan Media Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Aspek-aspek Kecanduan Media sosial.....	Error! Bookmark not defined.
B.	<i>Fear of missing out</i>	Error! Bookmark not defined.
1.	Pengertian <i>Fear of missing out</i>	Error! Bookmark not defined.
2.	Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>Fear of missing out</i>	Error! Bookmark not defined.
3.	Karakteristik <i>Fear of missing out</i>	Error! Bookmark not defined.
C.	Peran antara <i>Fear of Missing Out</i> dengan Kecanduan Media sosial <i>Instagram</i> pada Remaja di Kota Palembang.	Error! Bookmark not defined.
D.	Kerangka Berfikir.....	Error! Bookmark not defined.
E.	Hipotesis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III		Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian....	Error! Bookmark not defined.
1.	Kecanduan media sosial <i>instagram</i>	Error! Bookmark not defined.
2.	<i>Fear of missing out</i>	Error! Bookmark not defined.
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.	Populasi	Error! Bookmark not defined.
2.	Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
D.	Metode Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
1.	Wawancara	Error! Bookmark not defined.
2.	Observasi	Error! Bookmark not defined.
3.	Skala	Error! Bookmark not defined.
E.	Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
1.	Validitas.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Reliabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
F.	Metode Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Uji Asumsi.....	Error! Bookmark not defined.

2. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Orientasi Kancan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Persiapan Administrasi	Error! Bookmark not defined.
2. Persiapan Alat Ukur	Error! Bookmark not defined.
b. Skala <i>fear of missing out</i>	Error! Bookmark not defined.
3. Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Deskripsi Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Deskripsi Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3. Hasil Analisis Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Analisis Tambahan.....	Error! Bookmark not defined.
E. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir -----	31
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Kecanduan Media Sosial <i>Instagram</i> -----	36
Tabel 3.2 Skoring <i>Fear of Missing Out</i> -----	37
Tabel 3.3 Distribusi skala Kecanduan Media Sosial <i>Instagram</i> -----	37
Tabel 3.4 Distribusi Skala <i>Fear of Missing Out</i> -----	38
Tabel 4.1 Distribusi skala Kecanduan Media Sosial <i>Instagram</i> Setelah Uji Coba—	46
Tabel 4.2 Distribusi skala Kecanduan Media Sosial <i>Instagram</i> Setelah Uji Coba--	47
Tabel 4.3 Distribusi Penomoran Baru Kecanduan Media Sosial <i>Instagram</i> Setelah Uji Coba -----	48
Tabel 4.4 Distribusi <i>Fear of Missing Out</i> Setelah Uji Coba -----	49
Tabel 4.5 Distribusi Penomoran <i>Fear of Missing Out</i> -----	50
Tabel 4.6 Deskripsi Keseluruhan Subjek Penelitian Berdasarkan Usia -----	54
Tabel 4.7 Deskripsi Keseluruhan Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin ---	55
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian -----	55
Tabel 4.9 Tabel Formulasi Kategori -----	55
Tabel 4.10 Deskripsi Kategorisasi Kecanduan Media Sosial <i>Instagram</i> pada Subjek -----	56
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi <i>Fear of Missing Out</i> pada Subjek -----	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas -----	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas -----	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis -----	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia -----	60
Tabel 4.16 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin -----	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Mean variabel kecanduan media sosial instagram -----	62

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian -----	74
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas -----	95
C. Hasil Data Penelitian -----	101
D. Data Mentah Penelitian -----	115

**PERAN *FEAR OF MISSING OUT* TERHADAP KECANDUAN MEDIA
SOSIAL *INSTAGRAM* PADA REMAJA DI KOTA PALEMBANG**

Thalia Meisyi Saputri¹, Maya Puspasari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *fear of missing out* terhadap kecanduan media sosial *instagram* pada remaja di kota Palembang. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat peran *fear of missing out* terhadap kecanduan media sosial *instagram* pada remaja di kota Palembang.

Sampel penelitian sebanyak 200 partisipan dan untuk uji coba sebanyak 50 partisipan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *incidental*. Alat ukur menggunakan skala kecanduan media sosial *instagram* dan skala *fear of missing out*. Aspek kecanduan media sosial *instagram* diambil dari andreassen (2015) dan aspek *fear of missing out* diambil dari Przybylski, Murayama, Dehaan, dan Gladwell (2013). Analisis data menggunakan regresi sederhana.

Hasil analisis regresi untuk melihat peran *fear of missing out* terhadap kecanduan media sosial *instagram*, menunjukkan $R = 0.763$, $R^2 = 0,583$, $F = 276.488$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$), Hasil menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan dari *fear of missing out* terhadap kecanduan media sosial *instagram*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: *Fear of Missing Out*, Kecanduan Media Sosial *Instagram*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Univeristas Sriwijaya

THE ROLE OF FEAR OF MISSING OUT ON INSTAGRAM ADDICTION IN ADOLESCENT OF PALEMBANG CITY

Thalia Meisyi Saputri¹, Maya Puspasari²

ABSTRACT

The study aims to determine the role of fear of missing out on instagram addiction in adolescent of Palembang city. The study hypothesis that there is a role for fear of missing out on instagram addiction in adolescent of Palembang city.

The research sample was 200 participant and for the try out was 50 participant. This-. study used insidental sampling technique. Instagram addiction and fear of missing out. Was measured by the scale of instagram addiction from Andreassen (2015) and aspect of fear of missing out from Przybylski, Murayama, Dehaan, dan Gladwell (2013). The research used simple regression analysis.

The result showed there is assignment role of fear of missing out towards instagram addiction obtained by value of $R= 0.763$, $R\ square= 0,583$, $F= 276.488$, $P= 0,000$ ($p<0,05$). The results show that there is a significant role for fear of missing out on instagram addiction in adolescent of Palembang city. Thus the hypothesis is accepted.

Keyword: Fear of Missing Out, Instagram addiction

¹ Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dewasa ini para pelajar telah banyak menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarganya. Seperti yang dikemukakan oleh Jonas-Dwayer dan Pospil, 2004; Gemil dan Petterson, 2006 (dalam Alt, 2015) bahwa pelajar saat ini dikenal sebagai remaja millennial dimana mereka menjadi pengguna sosial media yang aktif dengan tujuan berkomunikasi dan mendapatkan dukungan sosial dari teman dan keluarga.

Menurut Al-Menayes (2016) media sosial merupakan aplikasi yang cukup fleksibel untuk digunakan dalam berkomunikasi secara massal, dimana pengguna dapat memiliki grup pribadi dan hanya orang yang diundang serta yang disetujui dapat memperoleh akses untuk bergabung. Mereka juga dapat menyesuaikan konten aplikasi yang mereka butuhkan. Salah satu aplikasi media sosial adalah *instagram*.

Menurut Kircaburun dan Griffiths (2018) *instagram* memfasilitasi penggunaanya untuk mengedit dan unggah foto dan video; untuk menerima komentar dan "*like*" dari orang lain; mengikuti profil orang lain; dan diikuti oleh orang lain. Dengan fitur yang baru selalu diperbarui sehingga ada beberapa hal yang ditambahkan, *Instagram* sekarang memungkinkan penggunaanya untuk melakukan siaran langsung. Fitur-fitur yang ada terkadang dapat menyebabkan penggunaan yang berlebihan, karena sering berbagi foto dan video.

Berdasarkan hasil survey penelitian yang dilakukan oleh *research market* dunia diketahui bahwa ada 506 pengguna *instagram* di Indonesia (Purnamasari & Agustin, 2018). Sebelumnya Vania (2016) telah menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis jejaring sosial yang sangat populer saat ini, dan dari berbagai jenis jejaring sosial tersebut yang paling banyak diminati oleh anak muda dengan rentang usia 18-24 tahun (remaja) adalah *instagram*, dengan mayoritas pengguna di Indonesia berjenis kelamin perempuan.

Beberapa penelitian di Indonesia juga telah berusaha untuk mencari hubungan antara *instagram* dengan variabel psikologis, seperti Purnamasari dan Agustin (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi citra diri yang dimiliki, maka semakin tinggi perilaku narsisisme remaja putri di Kota Prabumulih sebagai pengguna aktif *instagram*. Penelitian lain dilakukan oleh Sifa dan Sawitri (2018), yang mencari hubungan regulasi diri dengan adiksi media sosial *instagram* pada siswa SMK Jayawisata Semarang. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi regulasi diri maka akan semakin rendah adiksi media sosial *instagram*.

Apabila dilihat dari penelitian Sifa dan Sawitri (2018) diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan *instagram* yang berlebih dapat membuat individu menjadi kecanduan (adiksi). Menurut Walker, 1989; Rachlin, 1990 (dalam Griffiths, 1995) banyak konsep yang digunakan untuk mengartikan kecanduan berkaitan dengan obat-obatan. Namun saat ini menurut Miller, 1980 dan Orford, (1985) ada perubahan paradigma tentang perilaku yang berpotensi kecanduan termasuk judi, sex, makan berlebih, olahraga, dan bermain game. Termasuk di antaranya kecanduan media sosial *instagram* (dalam Griffiths, 1995).

Lebih lanjut Griffiths (1995) menjelaskan bahwa perilaku kecanduan sering diidentifikasi sebagai pengalaman subjektif individu mengenai kehilangan kontrol. Pola perilaku terus terjadi meskipun ada keinginan untuk berhenti atau mengurangi. Pola kebiasaan ini biasanya ditandai dengan kepuasan dalam jangka waktu pendek, sering diiringi dengan efek buruk dalam jangka panjang.

Andreassen (2015) menjelaskan beberapa aspek yang mempengaruhi kecanduan yaitu *salience, mood modification, tolerance, withdrawal symptoms, relapse, conflict, problems*. Dari aspek yang disebutkan oleh Andreassen (2015), peneliti melakukan survey pada tanggal 10 Februari 2019 dengan 15 subjek. Hasil survey menunjukkan bahwa 100% subjek adalah *instagram*. 73,3% subjek mengakses *instagram* dan membuat perasaannya menjadi lebih senang. 80% subjek akan menggunakan *instagram* untuk melupakan masalah pribadinya. 73,3% subjek sudah mencoba untuk tidak mengakses *instagram* terlalu sering, tetapi tidak berhasil melakukannya. 93,3% waktu tidur subjek kurang dari 7 jam karena asik mengakses *instagram*.

Untuk memperkuat hasil survey, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut terhadap subjek T, R, dan A pada tanggal 10 Februari 2019. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek T menjelaskan bahwa sulit untuk tidak membuka *instagram* dalam sehari, subjek T merasakan ketika tidak membuka *instagram* akan ada perasaan penasaran dengan isi *instagram* dan merasa ingin segera mengecek *instagram*. Subjek T, saat sedang merasakan kesedihan atau kekesalan, subjek T akan mengunggah sesuatu seperti, lagu, atau kata-kata yang menggambarkan perasaannya. Subjek T biasanya membuka *instagram* tepat sebelum tidur karena memang sudah terbiasa. Selain itu, subjek T sering ditegur

oleh orang sekitar karena perilakunya yang mengabaikan orang lain saat sedang berkumpul atau melakukan kegiatan karena terlalu sibuk membuka *instagram* kemudian membuat *instastory* ataupun membuka *instastory* orang lain.

Menurut subjek R, kemanapun R pergi akan tetap mengakses *instagram*. Subjek R akan merasa gelisah ketika tidak membuka *instagram* dalam sehari. Ketika merasa kesal, subjek R akan langsung memposting di *story instagram* yang berisikan kata-kata yang secara langsung menyinggung perasaannya atau orang lain. Subjek R sering harus begadang hanya untuk melihat *updatean* terbaru dari kpop di *instagram*. Selain itu, subjek R biasanya membuka *instagram* ketika teman-teman lain sibuk dengan kegiatan masing-masing, sehingga subjek R akan mencari kegiatan sendiri seperti membuka *instagram*.

Sementara subjek A, memilih untuk menyendiri, berdiam di rumah dan membuka *instagram*, menonton youtube daripada berkumpul bersama teman-teman. Menurut subjek A, biasanya hal yang dilakukan subjek A di *instagram* yaitu memposting gambar yang berisikan kata-kata di *instastory*. Subjek A membuka *instagram* saat sebelum tidur, biasanya subjek A melihat *story* teman, atau mengecek seseorang yang ingin dicari tahu. Subjek A, merasa dirinya ketika sedang memainkan handphone atau fokus di jejaring sosial maka akan susah diajak mengobrol, sehingga ketika kumpul saya kurang peduli atau tidak mendengarkan pembicaraan orang lain.

Apabila dilihat dari hasil survey dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penggunaan *instagram* yang berlebih menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap penggunanya, seperti gangguan tidur dan interaksi sosial. Begitupun menurut pendapat Fuster (2017) bahwa dengan mengakses jejaring

sosial melalui ponsel akan menghadirkan perilaku kecanduan (adiktif) dan sangat berkorelasi dengan *fear of missing out*.

Menurut Przyblyski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) *fear of missing out* (FoMO) merupakan ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain di mana individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya dan ditandai dengan keinginan untuk tetap terus terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau dunia maya. *Fear of missing out* (FoMO) merupakan salah satu bentuk dari kecemasan yang ditandai dengan adanya keinginan untuk selalu mengetahui apa yang orang lain lakukan, terutama melalui jejaring sosial. *Fear of missing out* ditandai dengan kebutuhan untuk tetap terhubung dengan apa yang dilakukan orang lain.

Fear of missing out (FoMO) ini disebut sebagai suatu *anxiety* atau kecemasan terhadap informasi orang lain, yang lahir dari kemajuan teknologi, informasi dan keberadaan jejaring sosial yang kian meningkat. Saat ini, berbagai macam bentuk informasi dapat diperoleh melalui internet, salah satunya adalah informasi sosial dimana internet memberikan fasilitas bagi individu untuk terhubung dengan lingkungan sosialnya dan dapat melakukan komunikasi tanpa harus bertatap muka (Abel, Buff & Burr, 2016).

Peneliti melakukan survey terkait FoMO pada tanggal 10 Februari 2019. Hasil survey menunjukkan 66,7% subjek merasa takut ketika orang lain memiliki lebih banyak pengalaman berharga daripada dirinya. 66,7% subjek juga merasakan cemas ketika tidak mendapatkan informasi terbaru dari teman. 73,3% subjek merasakan khawatir ketika dirinya melihat *instagram* teman-temannya dan bersenang-senang tanpa dirinya. 80% subjek mengakses *instagram* untuk melihat

aktivitas teman-temannya. 86,7% subjek merasa tidak mampu untuk berhenti mencari tahu informasi seseorang melalui *instagram*.

Peneliti kemudian melakukan wawancara lanjutan terkait FoMO yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2019. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek T akan melakukan *video call* (VC) dengan temannya, atau meminta teman-teman mereka untuk mengabadikan peristiwa tersebut dan mengirimkannya agar subjek dapat mengetahui aktivitas mereka dan subjek ikut terlibat secara tidak langsung. Subjek A akan menghubungi teman-temannya dan menanyakan keadaan teman-temannya. Subjek R merasa sedih ketika tidak ikut di dalam kegiatan atau acara yang dilakukan oleh teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya terkait *fear of missing out* dan kecanduan media sosial *instagram* pada remaja, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena seseorang yang berkeinginan untuk tetap terus terhubung dengan orang lain melalui media sosial *instagram* pada remaja di kota Palembang dan kaitannya dengan variabel *fear of missing out* dan kecanduan media sosial *instagram*

B. Rumusan masalah

Apakah ada peran *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial *instagram* pada remaja di kota Palembang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial *instagram* pada remaja di kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian informasi pada bidang psikologi sosial mengenai peran *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial *instagram* pada remaja di kota Palembang

2. Manfaat praktis

Apabila penelitian ini terbukti maka diharapkan, Agar orang tua mengawasi penggunaan handphone atau media sosial pada anak-anaknya khususnya remaja agar dapat menjalani hubungan sosial yang baik. dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah informasi mengenai peran *fear of missing out* terhadap kecanduan media sosial *instagram* kepada masyarakat luas. Menggantikan keingintahuan pada media sosial menjadi keingintahuan pada ilmu pengetahuan. Memberikan wawasan pada pengguna media sosial dampak dari penggunaan yang berlebihan sehingga dapat membatasi penggunaan dan membangun relasi yang lebih baik dengan orang sekitar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ide dan pemikiran dari penulis sendiri atas masukan dari berbagai pihak yang membantu penelitian dimaksud. Sejauh ini yang peneliti ketahui penelitian tentang “Peran *fear of missing out* terhadap Kecanduan media sosial *instagram* pada remaja di kota Palembang” belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan karya ilmiah yang asli.

Adapun terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terletak pada variabel, subjek, metode analisis data, dan tempat penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Beyens (2016), dengan judul *I don't want to miss a thing": Adolescents' fear of missing out and its relationship to adolescents' social needs, Facebook use, and Facebook related stress*. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja dengan jumlah sebanyak 402. Metode analisis data dengan menggunakan *structural equation model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, FoMO memediasi hubungan antara kebutuhan sosial (yaitu, *need to belong* dan kebutuhan untuk popularitas) dan penggunaan Facebook remaja. FoMO juga berhubungan positif dengan stres yang dirasakan remaja terkait dengan penggunaan *Facebook*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel terikat, bebas, subjek dan tempat penelitian. Penelitian ini mencari peran, FoMO sebagai variabel bebas, Variabel terikat yang nya adalah *need to belong*, *need of poularity*, dan penggunaan facebook, sedangkan penelitian ini mencari hubungan FoMO sebagai VB, dan VT nya adalah kecanduan media sosial instagram. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah remaja dengan jumlah sebanyak 402 di kota belgia, sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah remaja di kota Palembang.

Wang, *et al.* (2018) dengan judul *The need to belong and adolescent authentic self-presentation on SNSs: A moderated mediation model involving FoMO and perceived social support*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 832 remaja. Metode analisis nya menggunakan analisis model mediasi

yang dimoderasi menggunakan *PROCESS macro*. Hasil dari penelitian ini adalah, FoMO memediasi hubungan antara *need to belong* dan presentasi diri otentik remaja di SNS. Mediasi yang dimoderasi mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan memoderasi jalur kedua dari asosiasi tidak langsung antara *need to belong* dan presentasi diri otentik pada remaja di SNS, dengan asosiasi hanya menjadi signifikan untuk remaja dengan tingkat dukungan sosial yang lebih rendah dari dirasakan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel terikat, bebas, subjek dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan FoMO sebagai variabel moderator, Variabel terikat yang nya adalah SNSs, *Need to belong*, *Authentic self-presentation* *Perceived social support*. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan FoMO sebagai VB, VT nya adalah kecanduan media sosial *instagram*. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah remaja dengan jumlah sebanyak 832 remaja di cina, sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah remaja dan di kota Palembang.

Elhai , Levine, Dvorak, dan Hall (2015) *Fear of missing out, need for touch, anxiety and depression are related to problematic smartphone use*. Sampel yang dipakai sebanyak 308 peserta dari pasar tenaga kerja Mechanical Turk di Amazon. Data analisis yang digunakan adalah structural equation modeling. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa FoMO dan *need for touch* prediktor signifikan penggunaan maladaptif penggunaan ponsel. Sebagai tambahan, beberapa aspek pengaturan diri (yaitu, aktivasi perilaku dan regulasi emosi supresif) tampaknya memediasi hubungan antara patologi emosional dan penggunaan ponsel cerdas yang bermasalah.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel terikat, bebas, subjek dan tempat penelitian. Variabel bebasnya adalah *Fear of missing out, need for touch, anxiety and depression*. VT nya adalah masalah dalam penggunaan handphone. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan FoMO sebagai VB, VT nya adalah kecanduan media sosial *instagram*. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah remaja dengan jumlah sebanyak 308 peserta dari pasar tenaga kerja Mechanical Turk di Amazon, sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah remaja di kota Palembang.

Dhir (2018), *Online social media fatigue and psychological wellbeing—A study of compulsive use, fear of missing out, fatigue, anxiety and depression*. Penelitian ini menggunakan metodologi *cross-sectional* berulang di mana dua gelombang data (N = 1554, 1144) dikumpulkan untuk menguji model penelitian dengan pengguna jejaring sosial remaja di India. Metode analisis nya menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). *Fear of missing out* secara tidak langsung memprediksi kelelahan jejaring sosial melalui mediasi penggunaan jejaring sosial yang kompulsif.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel terikat, bebas, subjek dan tempat penelitian. Variabel bebasnya adalah *compulsive use, fear of missing out, fatigue, anxiety and depression*. VT nya adalah *Online social media fatigue and psychological wellbeing*. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan FoMO sebagai VB, VT nya adalah kecanduan media sosial *instagram*. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah remaja dengan jumlah sebanyak 1554 dengan penggunaan jejaring sosial oleh remaja di India sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah remaja di kota Palembang

Oberst, Wegmann, Stodt, Brand, dan Chamarro (2017), *Negative consequences from heavy social networking in adolescents: The mediating role of fear of missing out*. Sampel yang digunakan adalah remaja dengan jumlah sebanyak 1468. Analisis model persamaan struktural dihitung dengan MPLUS 6.12. hasilnya menunjukkan bahwa mengakses jejaring sosial memiliki dampak negatif terhadap remaja, yaitu perasaan cemas, depresi, *Fear of missing out* dan juga intensitas penggunaan jejaring sosial yang meningkat dari individu tersebut.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel terikat, bebas, subjek dan tempat penelitian. Variabel bebasnya adalah *negative outcomes* (CERM), VT nya adalah FoMO dan *social network intensity* (SNI) Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan FoMO sebagai VB, VT nya adalah kecanduan media sosial *instagram*. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah remaja dengan jumlah sebanyak 1468, sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah remaja di kota Palembang.

Tresnawati (2016) hubungan antara *the big five personality traits* dengan *fear of missing out about social media* pada mahasiswa. Sampel penelitian ini berjumlah 643 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan trait kepribadian yang memiliki korelasi positif dengan *fear of missing out about social media* yaitu *extraversion* dan *agreeableness*. Sedangkan *neuroticism* berkorelasi negatif, *conscientiousness* tidak berkorelasi dan *openness* dinyatakan tidak linear sehingga tidak dilakukan uji hipotesis.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel terikat, bebas, subjek dan tempat penelitian. Variabel bebasnya adalah *the*

big five personality trait, VT nya adalah FoMO pada media sosial. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan FoMO sebagai VB, VT nya adalah kecanduan media sosial *instagram*. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah remaja dengan jumlah sebanyak 643 mahasiswa atau Universitas Negeri Semarang, sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah remaja di kota Palembang.

Fuster, Chamarro, Oberst (2017), *Fear of missing out, online social networking and mobile phone addiction: A latent profile approach*. Sampel yang digunakan sebanyak 5.280. statistic analisis menggunakan *latent profile analysis* (LPA). Hasil penelitiannya adalah mengakses jejaring sosial melalui ponsel menghadirkan perilaku adiktif dan sangat berkorelasi dengan *Fear of missing out*. Dalam penelitian sebanyak 7,6% dari sampel beresiko mengalami kecanduan pada jejaring *social online*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel terikat, subjek dan tempat penelitian. Variabel terikat yang dibuat oleh fuster, adalah jejaring sosial dan kecanduan handphone sedangkan penelitian ini adalah kecanduan media sosial *instagram*. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah 5280 di amerika latin dengan umur 13-50, sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah remaja di kota Palembang.

Baker, Krieger, Leroy (2016), *Fear of missing out: Relationships With Depression, Mindfulness, and Physical Symptoms*. Dengan sampel sebanyak 386, analisis menggunakan analisis menggunakan *t-test*. penelitian ini menunjukkan bahwa FoMO berhubungan positif dengan waktu yang dihabiskan dalam penggunaan jejaring sosial. Selain itu, tingkat FoMO yang lebih tinggi dikaitkan dengan gejala depresi, kurang perhatian, dan lebih banyak gejala fisik.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel terikat, subjek dan tempat penelitian. VT yang dibuat oleh Baker et al. , adalah *depression, mindfulness, Physical Symptoms*, pada penelitian ini VT nya adalah kecenderungan kecanduan internet. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah 386 dari universitas barat daya besar yang terdaftar dalam penelitian ini. sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah remaja di kota Palembang

Dewi, Trikusumaadi (2016), Bahaya Kecanduan Internet dan Kecemasan Komunikasi terhadap Karakter Kerja Sama pada Mahasiswa. Dengan sampel sebanyak 90 mahasiswa, dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara kecanduan internet dan kecemasan komunikasi dengan karakter kerja sama pada mahasiswa .

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel terikat, subjek dan tempat penelitian. VT yang dibuat oleh Dewi, adalah kecanduan internet dan kecemasan komunikasi dengan VB nya adalah karakter kerja sama. Pada penelitian ini VT yang digunakan adalah kecanduan media sosial *instagram* dan VBnya adalah *fear of missing out*. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah 90 mahasiswa Surakarta sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah remaja di kota Palembang.

Widiana, Retnowati, Hidayat (2004), kontrol diri dan kecenderungan kecanduan internet. Sampel penelitian sebanyak 70 mahasiswa jurusan teknik elektro UGM semester 3. Usia 18-24 tahun. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitiannya adalah kecenderungan kecanduan internet dengan skor kontrol diri menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan internet. Kontrol diri

memberikan sumbangan efektif sebesar 4.12% terhadap kecenderungan kecanduan internet.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel bebas, tempat penelitian. VBnya adalah kontrol diri sedangkan penelitian ini VBnya adalah *fear of missing out*. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah berada di kampus UGM sedangkan penelitian ini masyarakat yang berada di kota Palembang.

Maheswari dan Dwiutami (2003) Pola Perilaku Dewasa muda yang kecenderungan kecanduan situs jejaring sosial. Dengan jumlah sampel 39 , umur 18-25 tahun dengan menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa ada 7 orang (18%) berada dalam kategori kecenderungan kecanduan tinggi dan sebanyak 32 orang (82%) yang berada dalam kategori kecenderungan kecanduan. Pola perilaku toleransi yang telah meningkatkan kebutuhan individu untuk mengakses jejaring sosial sebagai perilaku yang dialami oleh hampir semua peserta (97%). Sedangkan konflik perilaku (masalah yang timbul dari perilaku kecanduan) dialami oleh peserta kuantitatif yang memiliki persentase terendah yaitu 64%. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan partisipan memiliki interpretasi ketiga yang positif.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel bebas, variabel terikat, tempat penelitian. VB pada penelitian ini sedangkan penelitian ini VB nya adalah *fear of missing out*, variabel terikat yang diteliti adiksi jejaring sosial, sedangkan penelitian saat ini adalah kecanduan media sosial *instagra*. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah berada di Jakarta

sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah remaja yang berada di kota Palembang.

Sifa dan sawitri (2018) hubungan regulasi diri dengan adiksi jejaring sosial *instagram* pada siswa SMK Jayawisata Semarang. Sampel berjumlah 124, usia 15-18 tahun dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitiannya adalah hubungan negative yang signifikan antara regulasi diri dengan adiksi jejaring sosial *instagram*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel bebas, variabel terikat, tempat penelitian. VB nya adalah regulasi diri sedangkan penelitian ini VB nya adalah *fear of missing out*, variabel terikat yang diteliti adiksi jejaring sosial, sedangkan penelitian saat ini adalah kecanduan media sosial *instagram* pada remaja. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah berada di SMK jayawisata sedangkan penelitian ini masyarakat yang berada di kota Palembang.

Vaidya, jaiganesh, Krishnan (2015) *Prevalence of Internet addiction and its impact on the physiological balance of mental health*. Dengan jumlah sampel 150 dengan analisis chi-square test. Dari penelitian hasilnya bahwa IA dan FoMO hidup berdampingan. FoMO mengatur IA di antara Internet pengguna dan sebaliknya sebaliknya, yang merupakan hasil yang diharapkan bila dibandingkan dengan karya serupa.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, penelitian ini sama meneliti tentang kecanduan internet dan FoMO, tetapi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari demografi kecanduan Internet (IA) (PIU) di Pondicherry dan komorbiditasnya dengan FoMO. Sedangkan peneliti bertujuan

untuk mengetahui adakah hubungan antara FoMO dan kecanduan media sosial *instagram* . Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah berada di Mahatma Gandhi Medical College dan Lembaga Penelitian, Pondicherry sedangkan penelitian ini masyarakat yang berada di kota Palembang.

Al-menayes (2015) *Dimensions of social media addiction among university students in Kuwait*. Dengan jumlah sampel sebanyak 1327 mahasiswa dengan analisis *cross sectional*. Analisis faktor data laporan diri menunjukkan bahwa kecanduan jejaring sosial memiliki tiga dimensi independen. Dimensi ini berhubungan positif dengan pengalaman pengguna dengan jejaring sosial; waktu yang dihabiskan menggunakan jejaring sosial dan kepuasan dengan mereka. Selain itu, kecanduan jejaring sosial adalah prediktor negatif kinerja akademik yang diukur dengan IPK siswa.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pada penelitian Al-Menayes bertujuan untuk menguji kecanduan jejaring sosial dalam sampel mahasiswa di universitas Kuwait, sedangkan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peran *fear of missing out* terhadap kecanduan media sosial *instagram* pada remaja di kota Palembang.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah terletak pada variabel terikat, variabel bebas, lokasi pengambilan data, serta subjek penelitian yang akan diambil. Sejauh yang peneliti ketahui, peneliti belum menemukan judul penelitian yang sama. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa judul penelitian yang diambil benar-benar hasil karya peneliti sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, J.P., Buff, C.L., & Burr, S.A. (2016). Social media and the fear of missing Out: scale development and assessment. *Journal of Business & Economics Research*, Vol.14(1).
- Adams, S. K., Williford, D. N., Vaccaro, A., Kisler, T. S., Francis, A., & Newman, B. (2016). The young and the restless: Socializing trumps sleep, fear of missing out, and technological distractions in first-year college students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 22(3), 337–348. <https://doi.org/10.1080/02673843.2016.1181557>.
- Alt, Dorit., (2015). College students' academic motivation, media engagement and fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 49, 111–119.
- Al-Menayes, J. (2015). Dimensions of social media addiction among University Students in Kuwait, *Psychology and Behavioral Science*, Vol. 4(1), 23-28.
- Al-Menayes, J., (2016), The Fear of Missing out Scale: Validation of the arabic version and correlation with social media addiction. *International Journal of Applied Psychology* 2016, 6(2): 41-46 DOI: 10.5923/j.ijap.20160602.04
- Andreassen, Cecilie,S. (2015). *Online social network Site Addiction: A Comprehensive Review*. *Curr Addict Rep*. 2:175–184. DOI 10.1007/s40429-015-0056-9
- Azwar, Saifudin., (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, Z.G., Krieger, H., & LeRoy, A.S., (2016). Fear of missing out: relationships with depression, mindfulness, and physical symptoms. *Translational Issues in Psychological Science*, Vol. 2(3), 275–282. <http://dx.doi.org/10.1037/tps0000075>
- Blackwell, D., Leaman, C., Tramposch, R., Osborne, C., & Liss, M. (2017). Extraversion, neuroticism, attachment style and fear of missing out as predictors of social media use and addiction. *Personality and Individual Differences*, 116, 69–72. <https://doi.org/10.1016/j>.
- Beyens, I., Frison, E., & Eggermont, S. (2016). “I don’t want to miss a thing”: Adolescents’ fear of missing out and its relationship to adolescents’ social needs, Facebook use, and Facebook related stress. *Computers in Human Behavior*, 64, 1–8. <http://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.083>
- Dewi, Noviana., & Trikusumaadi, S.K., (2016). Bahaya kecanduan internet dan kecemasan komunikasi terhadap karakter kerja sama pada mahasiswa. *Jurnal psikologi*, Vol. 43(3), 220-230.

- Dhir, Amandeep., Yossatorn, Yossiri., Kaur, Puneet., & chen, sufen. (2018). *International Journal of Information Management*. Vol.40. 141– 152. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.01.012>
- Dossey, Larry., (2014). FOMO, digital dementia, and our dangerous experiment. *Explore* , 10(2).
- Elhai, Jon D., Levine, Jason C., Dvorak, Robert D., Hall, Brian J. (2016). Fear of missing out, need for touch, anxiety and depression are related to problematic smartphone use. *Cbeyeuters in Human Behavior*. 63. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.079>.
- Fathadhika, Sarentya., Afriani. (2018). Social media engagement sebagai mediator antara fear of missing out dengan kecanduan media sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol 2(3), 208-215
- Fuster, hector., Chamarro, Andres., dan Oberst, Ursula. (2017). Fear of missing out, *online* social network and mobile phone addiction: A latent profile approach. *Aloma*, Vol. 35(1), 23 - 30.
- Griffiths, Mark. (2000). Internet Addicton- Time to be taken seriously?. *Addiction Research*. Vol. 8(5), pp. 413-418
- Griffiths, Mark. (1995). *Technological addictions*. Clinical pshycology forum. University of Plymouth.
- Hawi, N. S., & Samaha, M. (2016). The relations among social media addiction, self-esteem, and life satisfaction in University Students. *Social Science Computer Review*, 35(5), 576–586. doi:10.1177/0894439316660340
<https://www.palembang.go.id/new/beranda/sejarah>
- Hou, Y., Xiong, D., Jiang, T., Song, L., & Wang, Q. (2019). Social media addiction: Its impact, mediation, and intervention. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 13(1), article 4. <http://dx.doi.org/10.5817/CP2019-1-4>
- Kaplan, A.M., Haenlein, Michael. (2012). Social media: back to the roots and back to the future. *Journal of Systems and Information Technology*, 14 (2).
- Kircaburun, K., & Griffiths, M. D. (2018). Instagram addiction and the Big Five of personality: The mediating role of self-liking. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(1), 158–170. doi:10.1556/2006.7.2018.15
- Kirik, A.M., Arslan, A., Cetinkaya, A., Gul, M. (2015). A quantitative research on the level of social media addiction among young people in Turkey. *International Journal of Science Culture and Sport (IntJSCS)*, 3(3).
- Kuss, D., & Griffiths, M. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311. doi:10.3390/ijerph14030311

- Marlatt, G. A., Baer, J. S., Donovan, D. M., & Kivlahan, D. R. (1988). Addictive Behaviors: etiology and treatment. *Annual Review of Psychology*, 39(1), 223–252. doi:10.1146/annurev.ps.39.020188.0012
- Maheswari, Jayanti., & Dwiutami, Lussy. (2013). Pola perilaku dewasa muda yang kecenderungan kecanduan situs jejaring sosial. *jurnal penelitian dan pengukuran psikologi*, Vol. 2(1). <http://doi.org/10.21009/JPPP>
- Montag, C., & Reuter, M. (Eds.). (2015). *Internet Addiction*. Studies in Neuroscience, Psychology and Behavioral Economics. germany doi:10.1007/978-3-319-07242-5
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Oberst, U., Wegmann, E., Stodt, B., Brand, M., & Chamarro, A. E. (2017). Negative consequences from heavy social networking in adolescents: The mediating role of fear of missing out. *Journal of Adolescence*, 55, 51-60. <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.12.008>
- Parekh, Ranna. (2017). What Is Addiction?. American psychiatric association. Dilihat 5 febuari 2019 <https://www.psychiatry.org/patients-families/addiction/what-is-addiction>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848.
- Purnamasari, Ayu., Agustin, Veby., (2018). Hubungan citra diri dengan perilaku narsisme pada remaja putri pengguna instagram di kota Prabumulih. *Jurnal Psibernetika*, Vol. 11(2)
- Riordan, B.C., Cody, L., Flett, J.A.M., & Conner, T.S. et.al. (2018). The development of a single item FoMO (Fear of Missing Out) scale. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-9824-8>
- Sarwono, Sarlito.W.(2016). *Psikologi remaja*. Pt rajagrafindo persada. Jakarta.
- Sifa, I.A.M., Sawitri, D.R., (2018). Hubungan regulasi diri dengan adiksi media sosial instagram pada siswa SMK jayawisata Semarang. *Jurnal empati*, Vol.7(2), 294-301.
- Soemartono, Henri., (2018). Bulletin APJII. Jakarta. Edisi 22.
- Sugiyono., (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*: Bandung. Alfabeta.
- Tomczyk, L., & Selmanagic-Lizde, E. (2018). Fear of Missing Out (FOMO) among youth in Bosnia and Herzegovina — Scale and selected

- mechanisms. *Children and Youth Services Review*, 88, 541–549. doi:10.1016/j.chilyouth.2018.03.048
- Tresnawati, Febrina. R. (2016). Hubungan antara the big five personality traits dengan fear of missing out about social media pada mahasiswa. *Jurnal ilmiah psikologi* 8(3).
- Vaidya, N., Jaiganesh, S., & Krishnan, J. (2016). Prevalence of Internet addiction and its impact on the physiological balance of mental health. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*. Vol.6 (1) DOI: 10.5455/njppp.2015.5.0511201588
- Vania, R. (2016). Mayoritas pengguna aktif instagram di Indonesia. Diunduh dari <http://www.tribunnews.com/techno/2016/01/15/mayoritas-pengguna-aktif-instagram-di-indonesia-adalah-anak-muda>.
- Van den Eijnden, R. J. J. M., Lemmens, J. S., & Valkenburg, P. M. (2016). The Social Media Disorder Scale. *Computers in Human Behavior*, 61, 478–487. doi:10.1016/j.chb.2016.03.038
- Wang, pengcheng., xie, xiaochun., wang xingchao., dkk (2018). The need to belong and adolescent authentic self-presentation on SNSs: A moderated mediation model involving FoMO and perceived social support. *Personality and Individual Differences*, 128. 133–138
- Wegmann, E., Oberst, U., Stodt, B., & Brand, M., (2017). *Online-specific fear of missing out and Internet-use expectancies contribute to symptoms of Internet-communication disorder. Addictive Behaviors Reports*, 5, 33-42.
- Widiana, H.S., retnowati, S., Hidayat, R. (2004). Kontrol diri dan kecenderungan kecanduan internet. *Humanitas* . Vol. 1(1).
- Widhiarso, W. (2011). Penyusunan skala psikologi – selesai seleksi aitem dilanjutannya dengan merakit skala. (online). Retrieved from <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/penyusunan-skala-psikologi-selesai-seleksi-aitem-dilanjutannya-dengan-merakit-seleksi/tanggal-19-April-2019>.
- Young, K. S. (2004). Internet Addiction. *American Behavioral Scientist*, 48(4), 402–415. doi:10.1177/0002764204270278
- Young, Kimberly.S (2010). *Prevalence Estimate and Etiologic Models of Internet Addiction*. In K. S. Young, & C. N. Abreu, *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment* (pp. 3-18). New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- American Society of Addiction Medicine, (2011). Diakses pada tanggal 2 Juli 2019 . <https://www.asam.org/resources/definition-of-addiction>

kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada tanggal 5 febuari 2019
<https://kbbi.web.id/cenderung>.

English oxford dictionary. Diakses pada tanggal 5 febuari 2019.
<https://en.oxforddictionaries.com/definition/fomo>